

Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Takmir Dan Masyarakat Di Masjid Al-Ikhlash Desa Gading Kulon Probolinggo

Ahmad Zainullah¹, Hawa' Hidayatul Hikmiah², Ainun Zamilah³, Zahida I'tisoma Billah⁴

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Keywords :

Training, Handling
Corpses.

Correspondensi Author

Ahmad Zainullah
Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong Probolinggo
Email: zainullahalhamid@gmail.com

History Artikel

Received: 08-12-2024;

Reviewed: 10-12-2024

Revised: 14-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Published: 28-12-2024

Abstract. This training was conducted due to the lack of public understanding of the procedures for handling corpses in accordance with Islamic law. This problem is often experienced by people who do not have a good religious education background. And the process of handling corpses tends to rely only on certain figures so that the process tends to be slow. This training was conducted at the Al-Ikhlash Mosque, Gading Kulon Village, Probolinggo and the participants were the caretakers and the general public. This training aims to improve understanding of handling corpses in accordance with Islamic law. And the material presented is the procedures for bathing, shrouding, praying and burying the corpse. And the impact of this training is that the caretakers and the local community gain an understanding of the procedures for handling corpses properly and in accordance with Islamic law.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Perguruan tinggi mempunyai tiga pilar yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi konsep dan pedoman dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adapun ketiganya adalah Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam mengaktualisasikan ilmu yang didapat di dalam kampus untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya dengan cara melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu bentuk dari pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pelatihan pemulasaran jenazah. Pelatihan ini menjadi penting karena sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk merawat jenazah. Adapun hukum merawat jenazah adalah fardlu kifayah. Artinya setiap muslim diwajibkan mengurus jenazah umat muslim lainnya. Apabila tidak ada

yang melaksanakan kewajiban tersebut , maka setiap muslim yang berada di sekitar wilayah tersebut mendapatkan dosa karena telah melalaikan perintah tersebut.(Muna Faizah, dkk, 2024)

Pelatihan pemulasaran jenazah ini dilaksanakan untuk pengurus takmir dan warga yang berada di sekitar masjid Al-Ikhlas, mengingat masih ditemukan masyarakat sekitar yang ketika proses pemulasaran jenazah masih ditemukan tata cara yang belum tepat, hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan ilmu agama. Dan di sisi lain seringkali ketika ada warga yang meninggal masih cenderung mengandalkan bantuan tokoh masyarakat, ustadz dan modin.

Dalam perawatan jenazah terdapat empat tahapan yaitu memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan. Dan dari keempat tahapan tersebut terdapat syarat dan rukun-rukunnya yang harus diketahui oleh umat Islam yang sedang merawat jenazah. Dan pengabdian kepada masyarakat kali ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya proses pemulasaran jenazah sesuai tuntunan agama dengan baik dan benar.

Metode

Perguruan tinggi mempunyai tiga pilar yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi konsep dan pedoman dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adapun ketiganya adalah Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam mengaktualisasikan ilmu yang didapat di dalam kampus untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya dengan cara melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu bentuk dari pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pelatihan pemulasaran jenazah. Pelatihan ini menjadi penting karena sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk merawat jenazah. Adapun hukum merawat jenazah adalah fardlu kifayah. Artinya setiap muslim diwajibkan mengurus jenazah umat muslim lainnya. Apabila tidak ada yang melaksanakan kewajiban tersebut , maka setiap muslim yang berada di sekitar wilayah tersebut mendapatkan dosa karena telah melalaikan perintah tersebut.(Muna Faizah, dkk, 2024)

Pelatihan pemulasaran jenazah ini dilaksanakan untuk pengurus takmir dan warga yang berada di sekitar masjid Al-Ikhlas, mengingat masih ditemukan masyarakat sekitar yang ketika proses pemulasaran jenazah masih ditemukan tata cara yang belum tepat, hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan ilmu agama. Dan di sisi lain seringkali ketika ada warga yang meninggal masih cenderung mengandalkan bantuan tokoh masyarakat, ustadz dan modin.

Dalam perawatan jenazah terdapat empat tahapan yaitu memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan. Dan dari keempat tahapan tersebut terdapat syarat dan rukun-rukunnya yang harus diketahui oleh umat Islam yang sedang merawat jenazah. Dan pengabdian

kepada masyarakat kali ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya proses pemulasaran jenazah sesuai tuntunan agama dengan baik dan benar.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan dalam setiap pertemuannya penyampaian materi dan praktik. Dan uraiannya sebagaimana berikut :

1. Materi Memandikan Jenazah

Kewajiban orang muslim ketika ada saudaranya yang meninggal adalah memandikannya. Dan orang yang berhak memandikannya adalah muhrimnya, jika tidak mampu maka bisa diserahkan orang yang mampu. Untuk jenazah laki-laki maka yang memandikannya adalah sesama laki-laki. Jika jenazah perempuan maka yang memandikannya adalah sesama perempuan.

Adapun syarat-syarat memandikannya adalah :

- a) Beragama Islam
- b) Didapati tubuhnya walau sebagian
- c) Tidak mati syahid
- d) Cara memandikan jenazah, Jenazah ditempatkan di tempat terlindung dan panasnya matahari, hujan, pandangan orang banyak, dan ditempatkan di tempat yang lebih tinggi.
- e) Jenazah diberi kain agar auratnya tetap tertutup
- f) Membersihkan kotoran yang melekat pada jasad termasuk mengeluarkan kotoran dari perutnya dengan menekan pelan-pelan pada perutnya dan pinggulnya agak dibuka sedikit kemudian dibersihkan pada dubur jenazah tersebut. Sebaiknya dalam membersihkan kotoran menggunakan kain pelapis.
- g) Menyiramkan air ke seluruh tubuh dimulai dari kepala, kemudian disabun dan disiram lagi sampai bersih.
- h) Diwudlukan dan terakhir disiram dengan air yang dicampur dengan kapur barus, daun bidara atau lainnya yang berbau harum guna mengawetkan kulit dan menjauhkan serangga yang akan mengganggunya.
- i) Rambut jenazah hendaknya dihanduki agar cepat kering dan tidak terlampaui membasahi kain kafan serta disisir kemudian diikatkan (jika rambutnya panjang). (Mariatul Qibtiah, 2017)



Gambar 1 : penyampaian materi tata cara memandikan jenazah

2. Materi Mengkafani Jenazah

Setelah jenazah dimandikan, langkah selanjutnya adalah proses mengkafani hal yang perlu disiapkan dahulu adalah kain yang baik, bersih dan jika ada warna putih itu lebih baik. Ketentuan untuk kain kafan bila jenazah laki-laki jumlahnya 3 (tiga) helai kain, bila jenazah perempuan jumlahnya 5 (lima) helai kain, kemudian masing-masing dipotong untuk dibentuk sebagaimana berikut :

- a) Kain pocong atau pembungkus (135 cm x 240 x 3 atau 5)
- b) Jubah (135 cm x 340 cm) dilubangi pada arah kepala
- c) Baju kurung (135 cm x 240 cm) dilubangi pada arah kepala
- d) Sarung (135 cm x 140 cm)
- e) Kerudung (100 cm x 100 cm) dibentuk segitiga, dan 3-7 tali pengikat.

Hal yang perlu diperhatikan adalah hendaknya ukuran kain disesuaikan dengan besar kecilnya jenazah dan tidak berlebihan atau boros, cawat atau celana dalam jika dibutuhkan dibuatkan namun ini bukan keharusan dan terakhir, memberikan wewangian terbaik yang dimiliki dalam setiap lembar kain kafannya dan pada badan jenazah. Bagi seseorang yang meninggal dunia dalam keadaan ihram, jenazahnya tidak diberi minyak wangi, dikafani dengan kain ihram yang dipakai dan tidak ditutup kepalanya atau kepala dibiarkan terbuka (jika jenazah laki-laki). (M. Mukharom Ridho, dkk.2024)

Di samping kain kafan perlu juga disiapkan kapas yang sudah dipotong-potong untuk:

- a) Penutup wajah/muka. Kapas ini berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi kira-kira 30 cm sebanyak satu helai.
- b) Bagian cawat sepanjang kira-kira 50 cm sebanyak satu helai.

- c) Bagian penutup persendian anggota badan berbentuk bujur sangkar dengan sisi kira-kira 15 cm sebanyak 25 helai.
 - d) Penutup lubang hidung dan lubang telinga. Untuk ini buatlah kapas berbentuk bulat sebanyak 4 buah. (M. Mukharom Ridho, dkk., 2024).
3. Materi Mensholati Jenazah

Pelaksanaan sholat jenazah tanpa disertai dengan rukuk dan sujud dan juga tanpa didahului adzan dan iqomah. Dan juga ada perbedaan antara niat dan bacaan sholat dalam sholat jenazah laki-laki dan perempuan.

a) Niat Sholat Jenazah Laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat sholat mayit (laki-laki) ini empat takbir fardlu kifayah menjadi imam / makmum karena Allah Ta’ala”.

b) Niat Sholat Jenazah perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya niat sholat mayit (perempuan) ini empat takbir fardlu kifayah menjadi imam / makmum karena Allah Ta’ala”.

- c) Berdiri bagi yang mampu
- d) Takbiratul ihram dan 3 takbir lainnya dengan “*Allahuakbar*”
- e) Lalu membaca surah Al-fatiah
- f) Lanjut takbir kedua dan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
- g) Pada takbir ketiga membaca doa untuk jenazah
- h) Terakhir salam dengan menghadap kanan lalu kiri. (Ni'mah Wahyuni, dkk., 2023).



Gambar 2 : penyampaian materi tata cara sholat jenazah

4. Materi Menguburkan Jenazah

Dalam pertemuan keempat, peserta diberikan materi tentang proses menguburkan jenazah, yang merupakan tahap terakhir dalam penyelenggaraan jenazah. Pada saat menguburkan jenazah dianjurkan menghadap kiblat, membuka tali kafan dan menempelkan pipi jenazah ketanah. Waktu penguburan dapat dilakukan siang atau

malam, namun harus dihindari pada saat matahari terbit, matahari berada di atas kepala, dan matahari tenggelam. (Ramadhanul Ikhsan, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi dari selama kegiatan berlangsung yaitu kegiatan pelatihan pemulasaran jenazah yang dilakukan dalam empat pertemuan dari tanggal 6-28 Juli 2024, telah menemukan data-data sebagaimana berikut :

- a) Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan.
- b) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman akan tata cara pemulasaran jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan jenazah.
- c) Peserta berkomitmen untuk saling memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat yang belum berkesempatan mengikuti pelatihan.

Simpulan Dan Saran

Pelatihan pemulasaran jenazah yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlash, Desa Gading Kulon Probolinggo, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata cara pemulasaran jenazah sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Pelatihan ini dilakukan dalam empat pertemuan dari tanggal 6-28 Juli 2024, dengan fokus pada empat tahapan penting dalam perawatan jenazah: memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang proses dan syarat masing-masing tahapan. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah *Service Learning* dan *knowledge sharing*, yang mengedepankan pembinaan dan berbagi pengetahuan antara peserta dan tim pendamping.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta, yang terdiri dari pengurus takmir dan warga masjid, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap proses pemulasaran jenazah. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat melaksanakan tata cara pemulasaran jenazah dengan benar sesuai syariat Islam, serta dapat mengajarkan pengetahuan ini kepada orang lain di lingkungan mereka. Output yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman dan pelaksanaan yang sesuai dengan tuntunan agama dalam merawat jenazah, mengurangi ketergantungan pada bantuan tokoh masyarakat, dan mencegah penundaan proses pemulasaran jenazah.

Daftar Rujukan

- Muna Faizah, dkk. *Pemberdayaan Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pemulasaran Jenazah*. Jurnal Keagamaan. Vol. 5, No. 2, Agustus 2024.
- Muhammad Imam Khosyirin, dkk. *Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pemulasaran Jenazah Sesuai Syariat Islam di Desa Talun Rejoso Nganjuk*. Jurnal Janaka. Vol. 06, No. 02, Mei. 2024.

Ahmad Zainullah, Hawa' Hidayatul Hikmiyah. Pelatihan Pemulasaran Jenazah Untuk Takmir Dan Masyarakat Di Masjid Al-Ikhlas Desa Gading Kulon Probolinggo

- Mariatul Qibtiah. *Hasil Belajar Memandikan Jenazah Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi*. Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan. Vol. 03, No. 01, Th. 2017.
- M. Mukharom Ridho, dkk. *Pemulasaran Jenazah Infeksus Sesuai Kaidah Medis dan Syar'i (Pelatihan Pemulasaran Jenazah di Dukuh Tlangu Desa Ketitang Kec. Nogosari Kab. Boyolali Jawa Tengah)*. Jurnal Khairukum. Vol. 1, No. 1. Th. 2024
- Ni'mah Wahyuni, dkk. *Praktek Penyelenggaraan Jenazah di SMP Dakopamean Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah*. Jurnal Gembira. Vol. 1, No. 5, Oktober 2023.
- Ramadhanul Ikhsan, dkk. *Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Masjid Al-Muthmainnah Jondul Rawang*. Jurnal Jubaedah. Vol. 3, No. 2, Agustus 2023.